

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ada beberapa hal tentang Indonesia yang membedakannya dengan negara lain. Salah satu ciri masyarakat Indonesia adalah keberagaman suku dan budaya. Oleh karena itu, tidak mungkin kita bisa mengisolasi masyarakat Indonesia dari perang regional dan ketegangan budaya. Karena perbedaan cara pandang dan cara pemahaman, suatu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya, serta perselisihan antar adat, budaya, dan nilai dari berbagai asal usul, umumnya menimbulkan hambatan dalam komunikasi. Komunikasi merupakan aspek mendasar dalam kehidupan manusia. Setiap hari, kita terlibat dalam berbagai bentuk komunikasi, baik verbal, nonverbal, atau digital. Komunikasi memainkan peran kunci dalam mendefinisikan interaksi sosial, menciptakan hubungan, dan menyampaikan pesan penting. Proses informasi hanyalah salah satu aspek komunikasi, pembentukan identitas baik individu maupun kelompok merupakan aspek penting lainnya. Bahasa, standar pertukaran pesan, dan gambaran sosial adalah komponen yang membentuk cara kita memahami diri sendiri dan juga orang lain. Komunikasi meningkatkan proses belajar dan mengajar dalam pendidikan. Untuk memudahkan siswa, guru, dan staf administrasi untuk memahami satu sama lain dan bekerja sama, memiliki keterampilan komunikasi yang baik sangatlah penting.

Temuan penelitian Icol Dianto “Hambatan Komunikasi Antar Budaya”. Hambatan komunikasi muncul karena rumitnya perbedaan tersebut. Etnosentrisme, bisa sosial, dan upaya penarikan diri adalah beberapa dari tantangan tersebut. Jika Anda ingin berinteraksi dengan individu dari berbagai budaya, Anda harus mengakui bahwa budaya dan latar belakang kita (*ingroup*) dan mereka (*outgroup*) berbeda agar kemitraan komunikasi antarbudaya menjadi produktif. Strategi teologis termasuk hujuratisme diharapkan mampu mengatasi hambatan hubungan antar budaya, seperti perubahan paradigma dari objektivisme ke etnosentrisme, kemunduran ke interaksi, dan prasangka sosial ke berpikir positif.¹

Perspektif Al-Qur’an atau pandangan Islam dalam komunikasi antar budaya terdapat dalam QS al-Hujurât/49: 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

“Wahai manusia sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah maha mengetahui, Maha teliti”²

¹ Icol Dianto, *Hambatan Komunikasi Antar Budaya*, Vol.13, No. 2 Desember, Jurnal Hikmah, 2019. Hal-202

² Departemen Agama. *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahnya*. Bogor: Departemen Agama, 2007.

Allah Maha mengetahui dan Maha teliti dari apa yang telah diciptakan, manusia yang dari laki-laki dan perempuan, dari berbangsa-bangsa dan bersuku-suku kemudian Allah memperingatkan manusia agar mereka saling mengetahui satu sama lain, sebab itu adalah bukti ketakwaan kita terhadap-Nya dan paling mulia dihadapkan Allah. Demikianlah makna penjelasan di atas yang menyampaikan pesan dan pengingat untuk selalu mengenal orang lain, meskipun latar belakang, bahasa, dan komunitas kita berbeda-beda.

Komunikasi lintas budaya mengacu pada pertukaran informasi antara individu atau kelompok dari budaya yang berbeda. Hal ini sering terjadi dalam konteks global atau di dalam masyarakat yang lebih heterogen, di mana orang memiliki latar belakang budaya yang beragam. Komunikasi lintas budaya melibatkan pemahaman dan mengatasi perbedaan budaya untuk menciptakan hubungan yang efektif dan saling menguntungkan. Komunikasi antar budaya ialah komunikasi yang terjadi antara individu-individu yang mempunyai masyarakat yang berbeda, misalnya ras, identitas, atau ekonomi yang berbeda, atau campuran dari beberapa masyarakat tersebut.³ Dengan memahami bahwa setiap budaya itu luar biasa, kita dapat belajar dan menemukan metode yang bisa diterapkan untuk memberi manfaat seperti yang ditunjukkan oleh tatanan sosial yang berbeda. Tanpa pertimbangan ini, kita akan sering merasa benar dan sebenarnya tidak perlu menanggung tatanan sosial yang berbeda.

³ Hedi Heryadi and Hana Silvana, 'Komunikasi Antarbudaya Dalam Masyarakat Multikultur', *Jurnal Kajian Komunikasi*, 1.1 (2013), 95–108

Identitas budaya memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku seseorang serta dalam membentuk dinamika kelompok dan masyarakat secara lebih luas. Identitas budaya membantu seseorang memahami dirinya sendiri, termasuk asal-usul, nilai-nilai, dan norma yang membentuk pandangan hidupnya. Ini mencakup pemahaman akan bahasa, kepercayaan, tradisi, dan sejarah budaya tertentu. Identitas budaya membantu dalam menjaga dan mempertahankan nilai-nilai dan warisan budaya. Ini melibatkan penghormatan terhadap tradisi, kepercayaan, dan praktik yang diwariskan dari generasi ke generasi. Identitas budaya juga dapat memainkan peran dalam memahami dan mengatasi tantangan dan konflik antarbudaya. Pemahaman yang mendalam tentang identitas budaya dapat membantu membangun jembatan pemahaman di antara kelompok yang berbeda. Peran identitas budaya bersifat kompleks dan terkadang saling terkait dengan identitas pribadi, sosial, dan etnis. Identitas budaya memainkan peran sentral dalam membentuk bagaimana individu dan kelompok berinteraksi, membangun hubungan, dan merespons lingkungan mereka.

Menginterpretasikan komunikasi lintas budaya dengan identitas budaya melibatkan pemahaman tentang bagaimana aspek-aspek identitas budaya mempengaruhi dan membentuk proses komunikasi antara individu atau kelompok yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Identitas budaya mencakup bahasa, norma, nilai-nilai, tradisi, dan banyak aspek lainnya. Dalam konteks komunikasi lintas budaya, pemahaman tentang identitas budaya menjadi kunci untuk

menginterpretasikan pesan dengan benar. Budaya memberikan kerangka interpretasi yang mempengaruhi bagaimana pesan disampaikan dan diterima. Bahasa adalah salah satu elemen terpenting dalam identitas budaya dan komunikasi. Melalui bahasa, individu menyampaikan tidak hanya informasi tetapi juga nilai-nilai dan makna budaya yang mendasari komunikasi mereka. Pemahaman bahasa membantu memecahkan hambatan komunikasi dan menghormati identitas budaya. Melalui interpretasi yang memperhatikan identitas budaya, komunikasi lintas budaya dapat menjadi sarana untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam, merajut hubungan yang lebih erat antarbudaya, dan mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam pertukaran informasi antara kelompok atau individu yang berbeda latar belakang budayanya.

Urgensi penelitian ini agar meningkatkan efektivitas komunikasi antar budaya dengan memahami identitas budaya dan bagaimana hal tersebut memengaruhi proses komunikasi, mungkin ada upaya untuk meningkatkan efektivitas komunikasi antar budaya. Hal tersebut melibatkan pengembangan strategi komunikasi yang lebih sensitif terhadap perbedaan budaya. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon didirikan pada tanggal 1 Agustus 1964. Telah menerima mahasiswa dari berbagai masyarakat Maluku yang berasal dari Buru Selatan, Kabupaten Buru, Tual, SBB, SBT, Banda, dan Seram dengan tradisi budaya yang beragam.

Kampus IAIN Ambon sebagai institusi pendidikan tinggi Islam memiliki potensi menjadi tempat multikulturalisme yang unik. Penelitian ini dapat membantu

memahami bagaimana mahasiswa dari latar belakang budaya yang beragam berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun hubungan. Pentingnya Identitas Budaya dalam Komunikasi antar budaya, identitas budaya mahasiswa dapat menjadi faktor kunci dalam membentuk pola komunikasi mereka. Melalui pemahaman identitas budaya, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang cara mahasiswa mengonstruksi pesan, berinteraksi, dan mengatasi perbedaan budaya.

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa mahasiswa IAIN Ambon memiliki gaya komunikasi yang unik. Gaya komunikasi unik ini dapat dilihat dari berbagai faktor yang mengganggu interaksi dan komunikasi mereka, termasuk perbedaan bahasa, yang secara signifikan memengaruhi kebiasaan sosial dan budaya di komunitas sekolah. Membentuk hubungan yang baik membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang budaya orang lain. Setiap budaya yang berbeda memiliki kebiasaan yang berbeda, oleh karena itu memahami cara berkomunikasi yang baik sangat penting.

Cara berkomunikasi tidak terlepas dari bahasa, aturan dan norma yang dimiliki masing-masing individu. Seperti mahasiswa IAIN Ambon komunikasi yang terjadi antara mahasiswa menggunakan beberapa bahasa budaya masing-masing. Pada saat-saat tertentu dan suasana informal, mahasiswa dengan budaya yang sama akan menggunakan bahasa daerah yang mereka pahami bersama. Misalnya, sesama orang Jawa berbicara dalam bahasa Jawa, sesama orang Ambon berbicara bahasa Ambon, dan sebagainya. Secara pengamatan identitas budaya mahasiswa iain ambon

sangat beragam karena mahasiswa iain ambon berasal dari berbagai etnik di Indonesia seperti Ambon, Jawa, Bugis, Buton, Tual dan masih banyak lagi. Ambon memiliki fenomena budaya makanan tradisional yang terkenal adalah papeda, sambal colo-colo dan nasi kelapa. Jawa memiliki fenomena budaya makanan tradisional yang terkenal seperti rawon dan bahasa daerah yang beragam meski sesama Jawa. Dan Bugis yang terkenal dengan coto makasarnya dan konro. Dari fenomena budaya makanan tradisional pengamat langsung mengetahui identitas budaya mahasiswa IAIN Ambon mahasiswa tetap mempertahankan identitas budaya mereka ketika berkomunikasi dengan mahasiswa lain yang berbeda kultur, tetapi menggunakan bahasa persatuan yaitu bahasa Nasional Bahasa Indonesia.

Tujuan penulis adalah untuk mengidentifikasi makna dan bagaimana peristiwa dalam komunikasi lintas budaya yang muncul akibat perbedaan identitas budaya. Konsep komunikasi lintas budaya melibatkan interaksi antara individu atau kelompok dari latar belakang budaya yang berbeda. Identitas budaya memainkan peran penting dalam proses ini, karena itu mencakup unsur-unsur seperti bahasa, norma-norma, nilai, simbol, dan tradisi yang membentuk pemahaman seseorang tentang diri mereka dan kelompok mereka. Dengan memahami dan menghargai identitas budaya dalam komunikasi lintas budaya, individu dan kelompok dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, mengurangi mispersepsi, dan memperkaya hubungan antarbudaya.

Perkembangan penelitian mengenai komunikasi lintas budaya melalui identitas budaya terus berkembang seiring waktu. Tingkat kebaruan dari komunikasi lintas budaya melalui identitas budaya yaitu:

- a. Penghormatan terhadap Keberagaman; Identitas budaya memainkan peran kunci dalam menciptakan keberagaman. Melalui komunikasi lintas budaya, individu dapat menghormati dan merayakan perbedaan budaya, memperkaya pandangan dunia mereka.
- b. Mengurangi Konflik dan Meningkatkan Perdamaian; Komunikasi lintas budaya yang efektif dapat berkontribusi pada mengurangi konflik antarbudaya dan mempromosikan pemahaman yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat mendukung perdamaian.

Alasan penulis melakukan penelitian mengenai Komunikasi Lintas Budaya Melalui Identitas Budaya yaitu: Relevansi sosial dan kultural yang merupakan aspek penting dalam interaksi antar individu dari latar belakang budaya yang berbeda. Serta pentingnya pemahaman interkultural yang dimana penulis percaya bahwa pemahaman mendalam tentang bagaimana komunikasi berlangsung di antara individu dari budaya yang berbeda adalah kunci untuk mengatasi kesalah pahaman, konflik atau hambatan komunikasi lintas budaya. Mengetahui makna identitas budaya bagi mahasiswa, bagaimana peristiwa komunikasi lintas budaya melalui identitas budaya mahasiswa, dan Apakah komunikasi lintas budaya dapat berkontribusi membangun identitas sosial mahasiswa IAIN Ambon di era digital.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Komunikasi Lintas Budaya Melalui Identitas Budaya**” di kampus Intitut Agama Islam Negeri Ambon.

B. Rumusan Masalah

Menurut penjabaran pada latar belakang, maka yang akan menjadi fokus permasalahan dari peneliti ini sebagai:

1. Apakah makna identitas budaya bagi mahasiswa IAIN Ambon?
2. Bagaimana peristiwa komunikasi lintas budaya melalui identitas budaya mahasiswa IAIN Ambon?
3. Apakah komunikasi lintas budaya dapat berkontribusi membangun identitas sosial mahasiswa IAIN Ambon di era digital?

C. Batasan Masalah

Agar menjadi analisis yang fokus dan tidak lewat dari pembahasan, maka peneliti memandang penting untuk menentukan batasan masalah pada penelitian ini sekedar meliputi

1. Makna identitas budaya bagi mahasiswa IAIN Ambon
2. Bagaimana peristiwa komunikasi lintas budaya melalui identitas budaya mahasiswa IAIN Ambon
3. Komunikasi lintas budaya dapat berkontribusi membangun identitas sosial mahasiswa IAIN Ambon di era digital

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna identitas budaya bagi mahasiswa IAIN Ambon.
2. Untuk mengetahui bagaimana peristiwa komunikasi lintas budaya melalui identitas budaya mahasiswa IAIN Ambon.
3. Untuk mengidentifikasi apakah komunikasi lintas budaya dapat berkontribusi membangun identitas social mahasiswa IAIN Ambon di era digital.

E. Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian yang akan diteliti ini, diinginkan dapat memberikan faedah baik secara teoritis juga secara empiris, antara lain:

1. Secara teoritik, mampu memberikan partisipasi secara teoritis bagi ilmu komunikasi, terkhususnya mengenai komunikasi lintas budaya melalui identitas budaya, dapat menjadi rujukan juga referensi, serta dapat meningkatkan wawasan akademis dalam bidang komunikasi antar budaya.
2. Secara empiris, dapat menjadi sumber informasi bagi akademis, terutama mahasiswa yang terhimpun pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, mengenai komunikasi lintas budaya melalui identitas budaya.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan yang diuraikan dengan cara memberikan makna guna menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam penggunaan istilah pada judul penelitian ini. Mengenai definisi operasional dalam penelitian ini terdapat beberapa yakni sebagai berikut:

a. Komunikasi Lintas Budaya

Merupakan proses komunikasi yang terjadi antara orang-orang yang memiliki kebudayaan berbeda-beda, baik beda ras, etnik, sosial ekonomi, atau gabungan dari semua perbedaan. Komunikasi antar budaya terus berkembang, apalagi disaat manusia bisa bebas berkomunikasi karena adanya perkembangan teknologi.

b. Identitas Budaya

Merupakan kesadaran dasar terhadap karakteristik khusus kelompok yang dimiliki seseorang dalam hal kebiasaan hidup, adat, bahasa, dan nilai-nilai

c. Mahasiswa

Sejumlah siswa pelajar yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi seperti institute atau akademi. Mahasiswa adalah kelompok yang ada didalam masyarakat dengan status yang diperoleh karena adanya suatu ikatan dengan perguruan tinggi.

d. IAIN Ambon

IAIN Ambon adalah Institut Agama Islam Negeri yang berdiri di Provinsi Maluku kota Ambon. Berdiri sejak 29 Agustus 1988 dengan nama IAIN Ambon yang pada waktu itu bernama IAIN Alaudin di Ambon secara resmi sebagai Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di bawah Departemen Agama yang ada di Ambon. Dalam perkembangan selanjutnya, pada tahun 1997 berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ambon, dan pada tahun 2006 beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri Ambon sesuai Peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 2006 tanggal 29 Desember, dengan 4 (empat) Fakultas sebagai bagian dari pengembangan IAIN Ambon dalam menyikapi perubahan dan kebutuhan stakeholders akan variasi ilmu-ilmu keislaman saat ini.

e. Fakultas Syariah

Terdiri dari beberapa Program Studi (Prodi). 1) Hukum Ekonomi Syariah, 2) Hukum Keluarga, 3) Hukum Pidana Islam. 4) Perbandingan Madzhab.

f. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Terdiri dari beberapa Program Studi (Prodi). 1) Ekonomi Syariah, 2) Manajemen Bisnis Syariah, 3) Manajemen Keuangan Syariah, 4) Akuntansi Syariah.

g. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Terdiri dari beberapa Program Studi (Prodi). 1) Aqidah Filsafat Islam, 2) Sosiologi Agama, 3) Komunikasi dan Penyiaaran Islam, 4) Bimbingan Konseling Islam, 5) Pengembangan Masyarakat Islam, 6) Jurnalistik Islam.

h. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Terdiri dari beberapa Program Studi (Prodi). 1) Pendidikan Agama Islam, 2) Pendidikan Biologi, 3) Pendidikan Matematika, 4) Pendidikan guru Ibtidaiyah, 5) Tadris Bahasa Indonesia, 6) Tadris IPA, 7) Manajemen Pendidikan Islam, 8) Statistik Pendidikan Guru Profesi (PPG)⁴

⁴ Sumardi. *Daftar Fakultas dan program Studi Institut Agama Islam Negeri Ambon* Di akses 25 April 2024. <https://edunitas.com/edunews/detail/daftar-fakultas-dan-program-studi-institut-agama-islam-negeri-ambon>